

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN *INQUIRY* DI KELAS VI SD ISLAM JIHAD
PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu



SUPRIANTI
2008/09725

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
Dengan Pendekatan *Inquiri* di Kelas VI SD Islam Jihad
Padang Panjang

Nama : Suprianti
BP/NIM : 2008/09725
Jurusan : Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd	1.....
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	2.....
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	3.....
Anggota	: Dra. Zuryanty	4.....
.		
Anggota	: Dra. Zainarlis, M. Pd	5.....

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
Dengan Pendekatan *Inquiri* di Kelas VI SD Islam Jihad
Padang Panjang

Nama : Suprianti

BP/NIM : 2008/09725

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Rifda Eliyasni, M. Pd
NIP: 195811171986032001

Drs. Zainal Abidin
NIP :195508181979031002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Suprianti: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inquiri di Kelas VI SD Islam Jihad

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar di SD Islam Jihad Padang Panjang bahwa pembelajaran IPA belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan, nilai pembelajaran IPA di SD Islam Jihad masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inquiri pada siswa kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan, dan tes. Subjek peneliti adalah guru sebagai peneliti (praktisi) dan siswa kelas VI yang berjumlah 32 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses (afektif dan psikomotor), penilaian hasil (kognitif) dan rambu-rambu lembar pengamatan penggunaan pendekatan inquiri dari aspek guru dan siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diadakan tes yang dianalisis dengan menggunakan penilaian dengan tolok ukur keberhasilan kelas minimal 70%. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inquiri pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh rata-rata 69 dan pada siklus II rata-rata 85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inquiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *Inquiri* di kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari pembimbing I yaitu Ibu Dra.Rifda Eliyasni, M. Pd dan Bapak pembimbing II yaitu Drs. Zainal Abidin yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masnila Devi, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Melva Zainil,ST,M. Pd sebagai Penasehat Akademik.
3. Ibu dosen penguji yaitu Dra. Syamsu Arlis, M. Pd, Dra. Zuryanty, dan Dra. Zainarlis, M. Pd serta Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD Islam Jihad yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal, Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2012

Peneliti

Suprianti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	7
A. KAJIAN TEORI.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	8
a. Pengertian IPA	8
b. Tujuan IPA.....	9
c. Ruang Lingkup Mata pelajaran IPA.....	10
3. Hakikat Pendekatan <i>Inquiri</i>	11
a. Pengertian Pendekatan <i>Inquiri</i>	11
b. Tujuan Pendekatan <i>Inquiri</i>	12
c. Langkah-langkah Pendekatan <i>Inquiri</i> Pada Pembelajaran IPA	14
B. KERANGKA TEORI.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi penelitian.....	19
1. Tempat Penelitian	19
2. Subyek Penelitian	19
3. Waktu Penelitian.....	19

B. Rancangan Penelitian	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
a. Pendekatan	20
b. Jenis Penelitian	21
2. Alur Penelitian	22
3. Prosedur Penelitian	24
a. Perencanaan	24
b. Tahap Pelaksanaan	25
c. Tahap Pengamatan	25
d. Tahap Refleksi	26
C. Data dan Sumber Data.....	26
1. Data	26
2. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus I.....	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan	38
d. Refleksi.....	44
2. Siklus II	60
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan	65
d. Refleksi.....	71
B. Pembahasan	73
1. Pembahasan Siklus I	73
2. Pembahasan Siklus II	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Konseptual Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan <i>Inquiri</i> di Kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang	18
2. Alur Penelitian.....	23
3. Grafik Hasil Belajar IPA.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	94
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	104
3. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	106
4. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	108
5. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	110
6. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	112
7. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	114
8. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	115
9. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	126
10. Hasil Penilaian Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan.....	128
11. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	130
12. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	132
13. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	134
14. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	136
15. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	137
16. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	148
17. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	150
18. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	152
19. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	154
20. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	156
21. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	158
22. Rekapitulasi Penilaian Psikomotor.....	159
23. Rekapitulasi Penilaian Afektif.....	160
24. Rekapitulasi Penilaian Kognitif.....	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA adalah salah satu alat untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA menurut (Depdiknas, 2006:484) adalah sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa mata Pelajaran IPA adalah cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa.

Untuk mengembangkan kerja ilmiah atau sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA perlu dibekali dengan berbagai kompetensi yang memadai sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, dan mampu mempelajari alam

sekitarnya. Sesuai dengan penjelasan BSNP (2006:2) tentang pembelajaran IPA sebagai berikut “Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah“.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, siswa dilatih berfikir kritis dan memiliki sikap ilmiah karena siswa dihadapkan pada suatu masalah.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam menafsirkan informasi, melakukan percobaan untuk memahami informasi, menggunakan teknologi sederhana, mengamati gejala alam dan fakta disekitarnya dengan cara sistematis yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan. Hal ini dijelaskan oleh Tabrani (2008:1) yaitu “IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan-pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi”.

Selanjutnya Wina (2008:196) menambahkan bahwa "Pendekatan *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Berikutnya Tabrani (2008:2) menambahkan bahwa” Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam

kecakapan hidup”. Melalui pendekatan *inquiri* siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *inquiri* adalah untuk melatih siswa agar dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran. Selain itu pendekatan *inquiri* dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru dari masalah yang dipecahkannya.

Namun kenyataannya pada SD Islam Jihad Padang Panjang, pembelajaran IPA belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2011 bahwasanya hasil rata-rata ulangan IPA semester II Th 2010/2011 baru mencapai 5, 89. Hal ini disebabkan guru belum mengoptimalkan potensi siswa dalam menemukan konsep. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA terlihat sebagai berikut: 1) Guru belum menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, 2) Guru belum membawa siswa pada suatu permasalahan yang perlu pemecahannya, 3) Guru belum melatih siswa membuat jawaban sementara dalam suatu permasalahan, 4) Guru belum melatih siswa untuk menguji suatu jawaban sementara dalam suatu permasalahan, 5) Guru belum melatih siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap benar sesuai dengan data atau informasi yang diperolehnya, dan 6) Guru belum melatih siswa merumuskan kesimpulan dari temuan-temuannya.

Akibat perlakuan guru di atas maka dampak pada siswa dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: 1) Siswa kurang respon terhadap pembelajaran IPA, 2) Siswa tidak tahu permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya, 3) Siswa tidak terlatih membuat jawaban sementara dalam suatu permasalahan, 4) Siswa tidak terlatih untuk menguji suatu jawaban sementara dalam suatu permasalahan, 5) Siswa tidak terlatih untuk menentukan jawaban yang dianggap benar sesuai dengan data atau informasi yang diperolehnya, dan 6) Siswa kurang mampu merumuskan kesimpulan dari temuan-temuannya. Jika hal ini dibiarkan terus maka akan berpengaruh buruk terhadap hasil pembelajaran IPA.

Untuk mengatasi hal di atas penulis memperbaikinya melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *inquiri*. Pendekatan *inquiri* dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inquiri* menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Sesuai dengan keadaan ini, maka judul penelitian ini adalah: “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *Inquiri* di Kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan

inquiri di Kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang?”. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA dengan pendekatan *inquiri* di kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *inquiri* di kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang?.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *inquiri* di kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang?.

C.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *inquiri* di kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang.

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan pendekatan *inquiri* di kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *inquiri* di kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *inquiri* di kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang.

D.Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pembelajaran IPA yang menunjang kepada peningkatan proses pembelajaran IPA siswa di kelas VI SD.
2. Memberikan informasi kepada guru SD tentang pentingnya pendekatan inkuiri sebagai salah satu panduan dalam menjalankan proses pembelajaran yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa agar terampil dalam pembelajaran IPA.
3. Memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam membina gurunya untuk menggunakan pendekatan *inquiri* pada mata pelajaran IPA atau yang lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang, maka orang itu telah berhasil dalam belajar. Hal ini dijelaskan oleh Oemar (2008:2) bahwa: “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Selanjutnya Bloom (dalam Winapura, 1995:179) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat digolongkan atas tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotor”. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006) yaitu: “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan”.

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dijelaskan oleh Surya (dalam Dewi, 2009:6) bahwa “IPA adalah Ilmu Pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati”. Berbagai pengetahuan tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan yang ada kaitannya dengan pemanfaatannya dengan kehidupan sehari-hari dapat diselidiki dengan menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam.

Senada dengan pendapat di atas Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007:191) menambahkan bahwa “Ilmu pengetahuan Alam (IPA) mencakup kegiatan penyelidikan atau penelitian yang diawali dengan adanya masalah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Depdiknas (2006:389) menyatakan bahwa tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA di lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- e).Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- f).Meningkatkan bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Tabrani (2008:3) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan mempertahankan rasa keingintahuan tentang dunia/ alam sekitar siswa,
- 2) melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar siswa dan mengembangkan pengalaman dan temuan yang telah diperoleh tersebut,
- 3) mengembangkan keterampilan intelektual yang dibutuhkan untuk belajar lebih jauh tentang sains,
- 4) membangun dasar pengalaman untuk memahami konsep dalam pembelajaran sains,
- 5) menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan mereka sehari- hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah: membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga siswa

mampu menjaga, dan melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan alam sekitar, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai makhluk Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sehingga siswa dapat menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD menurut BNSP (2006:2)

meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan, 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Depdiknas (2007:3) menjelaskan bahwa “di SD ruang lingkup IPA mencakup makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta”. IPA diajarkan mulai dari Kls I sampai Kls VI. Pada kelas rendah yaitu Kls I sampai Kls III, IPA diajarkan selama dua jam perminggu, sedangkan pada kelas tinggi yaitu Kls IV sampai Kls VI diajarkan empat jam perminggu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD adalah: Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan,

tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

3. Hakikat Pendekatan *Inquiri*

a. Pengertian Pendekatan *Inquiri*

Gulo (2002:84-85) menyatakan bahwa pendekatan *Inquiri* adalah: “Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Selanjutnya Wina (2008:196) menambahkan bahwa: “Pendekatan *Inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Seterusnya Nana (2009:154) menyatakan bahwa:

Pendekatan *Inquiri* merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Inquiri* merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Inquiri* guru hanya

mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

b. Tujuan Pendekatan *Inquiri*

Menurut Gulo (2002:101) tujuan penggunaan pendekatan *Inquiri* adalah: “a) Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”. Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa “Tujuan utama penggunaan pendekatan *Inquiri* dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan penggunaan pendekatan *Inquiri* dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

c. Kelebihan Pendekatan *Inquiri*

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan *Inquiri*. Menurut Wina (2008:208) kelebihan pendekatan *Inquiri* adalah:

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai

dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan 4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.”

Selanjutnya Roestiyah (2008:75) berpendapat bahwa keunggulan

Inquiri yaitu:

1) Membentuk dan mengembangkan “*sel-consept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, 2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, 3) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka, 4) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, 5) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, 6) situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, 7) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, 8) member kebebasan siswa untuk belajar sendiri, 9) dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional, 10) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan *Inquiri* adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Sedangkan kekurangan pendekatan *Inquiri* seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pendekatan *Inquiri*

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah penggunaan pendekatan *Inquiri* dalam pembelajaran. Oemar (2008:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan *Inquiri* sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus *Inquiri* secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:13) siklus *Inquiri* dapat berjalan melalui kegiatan: 1) Merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan *Inquiri* sebagai berikut :

1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, dan 6) Mengambil kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.'

Selanjutnya Gulo (2002:93) mengemukakan bahwa "Langkah-langkah penerapan pendekatan *Inquiri* yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa".

Dari beberapa pendapat di atas peneliti memilih penerapan langkah-langkah pendekatan *Inquiri* yang dikemukakan oleh Wina (2008:202), yaitu sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan informasi/data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Mengambil kesimpulan.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Inquiri* Pada Pembelajaran IPA

Seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah pembelajaran menurut teori yang dikemukakan oleh Wina (2008:202), yaitu sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan informasi/data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Mengambil kesimpulan.

Langkah ini peneliti uraikan pada pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut:

Tahap Orientasi

Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dan siswa menyimak dengan baik, Guru melakukan tanya jawab tentang benda konduktor dan isolator yang ada di sekitarnya, Siswa menyebutkan nama benda konduktor dan isolator yang ada di sekitarnya.

Tahap Merumuskan Masalah

Siswa bersama guru merumuskan masalah tentang kegunaan konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajukan permasalahan tentang kegunaan konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap merumuskan hipotesis

Siswa menyebutkan jawaban sementara tentang rumusan masalah. Siswa memberikan tanggapan sementara tentang kegunaan konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari.

Mengumpulkan informasi /data

Siswa dibagi atas 5 kelompok dengan anggota 6 atau 7 orang. Guru menjelaskan percobaan yang akan dilakukan siswa dalam kelompok, Siswa melakukan percobaan tentang kegunaan benda konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan aktif memotivasi siswa agar semua siswa aktif dalam bekerja.

Tahap Menguji Hipotesis

Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan dengan memajangkan hasil percobaannya di papan tulis dan kelompok yang lain menanggapi. Guru memotivasi kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang presentasi. Guru mengarahkan siswa agar berjiwa besar untuk menerima pendapat kelompok lain yang lebih tepat.

Merumuskan Kesimpulan

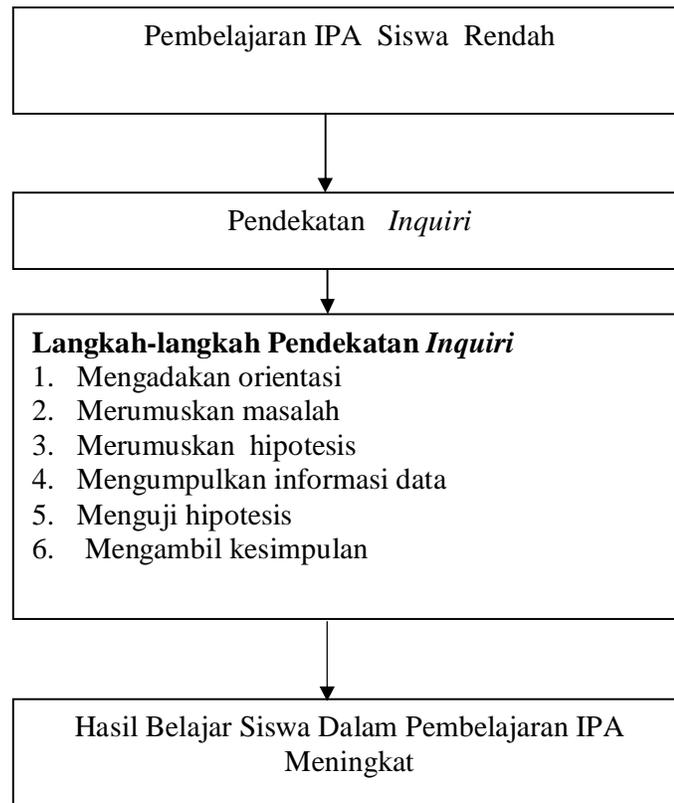
Guru memperhatikan siswa bertanya jawab untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan, meluruskan jawaban yang belum tepat dengan menggiring siswa melihat kembali secara bersama-sama buku sumber yang ada.

B. Kerangka Teori

Pendekatan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan *Inquiri*. Hal ini disebabkan karena pendekatan *Inquiri* ini dapat membuat siswa belajar IPA dengan cara mengamati suatu permasalahan dan kemudian siswa dilatih untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditemuinya tersebut. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pendekatan *Inquiri* sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan informasi/data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Mengambil kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan *Inquiri* dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Inquiri* di Kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah inkuiri yang meliputi (1) tahap orientasi, (2) tahap merumuskan masalah, (3) tahap merumuskan dugaan sementara (hipotesis), (4) tahap mengumpulkan data, (5) tahap menguji hipotesis, (6) tahap merumuskan kesimpulan. Secara keseluruhan persentase keberhasilan RPP dalam siklus I adalah 75 % dengan kriteria baik/ dan kekurangannya diperbaiki pada siklus II hingga diperoleh peningkatan menjadi 100 % dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan tindakan mengikuti perencanaan yang telah dibuat dan yang dilakukan. Pada siklus I terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran konduktor dan isolator seperti kurangnya buku sumber, langkah kegiatan yang dilakukan kurang jelas, kurang memotivasi siswa, kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan pada siklus II kekurangan pada siklus I diperbaiki, dimana pelaksanaan pembelajaran konduktor dan isolator telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan persentase keberhasilan siswa pada siklus I adalah 68 % dengan kriteria kurang. Siklus II persentase keberhasilan siswa meningkat menjadi 95 % dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar IPA kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *inquiri*. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun uraian penilaian tersebut adalah sebagai berikut: Hasil penilaian kognitif siswa siklus I pertemuan I adalah 63,75 dan pertemuan II naik menjadi 73,44. Pada siklus II hasil pembelajaran kognitif adalah 85,31. Penilaian psikomotor siswa pada siklus I pertemuan I adalah 68 dan naik pada pertemuan II menjadi 82. Pada siklus II menjadi 84. Penilaian afektif pada siklus I adalah 66 dan pada pertemuan II menjadi 78. Pada siklus II naik menjadi 93. Jadi dengan menggunakan pendekatan *inquiri* hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penggunaan pendekatan *inquiri* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SD Islam Jihad Padang Panjang maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan penggunaan pendekatan *inquiri* pada pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan *inquiri* sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya di sekolah.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing guru di sekolahnya untuk menggunakan pendekatan *inquiri* pada mata pelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya.